

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sarana dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Menurut Syofian (2014, hlm. 18) variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angket (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Pada umumnya variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel *dependent* (variabel terikat) dan variabel *independent* (variabel bebas)".

Objek penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menyangkut teknik-teknik dan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Seorang peneliti harus mengetahui dan menentukan metode apa yang akan dipakai dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode ini diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Menurut Syofian (2014, hlm. 16) metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa

survei dan studi perkembangan. Dengan metode penelitian deskriptif ini akan diperoleh deskripsi mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Nazir (2011, hlm. 89) adalah penelitian untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Penelitian verifikatif ini menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka.

1.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nazir, (2011, hlm. 92) desain penelitian merupakan perpaduan antara keputusan dan revisi, dimana suatu keputusan yang diambil selalu diiringi dengan pengaruh adanya keseimbangan dalam proses. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 160) menyebutkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya .

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusun desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan menggunakan pendekatan survey, karena *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka.

1.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas/*independent* (X)

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut Rasdianto (2013, hlm. 6) sistem akuntansi yang meliputi proses, pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Proses Pengumpulan Data
- b. Pencatatan dan Pengikhtisan
- c. Pelaporan

2. Variabel terikat/*dependent* (Y)

Laporan Keuangan menurut Bastian (2010, hlm. 9) adalah kesesuaian dengan standar dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

1.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Berikut tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Skala
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X)	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses, pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Rasdianto (2013, hlm. 6)	1. Proses Pengumpulan Data 2. Pencatatan dan Pengikhtisan	1) Kegiatan penerapan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) 1) kegiatan transaksi dilakukan dengan analisis transaksi/identifikasi transaksi 2) Kegiatan identifikasi terhadap pencatatan 3) Kegiatan transaksi yang didukung oleh bukti transaksi 4) Kegiatan transaksi keuangan dilakukan pencatatan secara kronologis 5) Pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi	Ordinal

		3. Pelaporan (Kepermendagri No. 21 Tahun 2011)	<p>1) Kegiatan klasifikasi atas transaksi sesuai dengan pos-pos semestinya</p> <p>2) Sistem pengendalian dilakukan dalam mengukur dan melaporkan pencatatan</p> <p>3) Setelah proses selesai, maka dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas pelaporan menyusun laporan keuangan.</p>	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas Laporan Keuangan adalah kesesuaian dengan standar dari laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan	1. Relevan	<p>1) Informasi Keuangan menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan.</p> <p>2) Laporan keuangan menyediakan informasi yang</p>	Ordinal

	<p>keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bastian (2010, hlm. 9)</p>	<p>2. Andal</p> <p>3. Dapat dibandingkan</p>	<p>mampu memprediksi dimasa yang akan datang.</p> <p>3) Penyajian/penerbitan laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi</p> <p>1) Laporan Keuangan menghasilkan informasi yang lengkap.</p> <p>2) Laporan keuangan menghasilkan informasi yang wajar dan jujur.</p> <p>3) Informasi laporan keuangan dapat di uji.</p> <p>4) Informasi laporan keuangan berpihak pada kebutuhan pihak tertentu</p> <p>1) Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan</p>	
--	--	--	---	--

		4.Dapat dipahami Rasdianto (2013, hlm. 8)	1) Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami	
--	--	---	--	--

1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.3.1 Populasi Penelitian

Deni Darmawan (2013, hlm. 137) Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini menjadi populasi adalah Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka.

1.2.3.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis. Teknis sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 122) *sampling jenuh* adalah teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan dalam jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 sampel. Arikunto (2010, hlm. 134) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari seratus 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah Kasubag Akuntansi dan Staff bagian akuntansi pada dinas yang membidangi pelaporan keuangan di 5 kabupaten/kota wilayah III Cirebon, karena kasubag akuntansi dan staff bagian akuntansi berhubungan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Tabel 3.2
Responden Penelitian

No	Dinas yang membidangi pelaporan keuangan	Responden
1	Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon	5 Orang
2	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cirebon	5 Orang
3	Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu	5 Orang
4	Dinas Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Majalengka	5 Orang
5	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuningan	5 Orang

Pada tiap badan/dinas disebar 5 kuesioner dengan demikian, jumlah responden seluruhnya adalah 25 responden.

1.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Arikunto (2010, hlm. 129) berpendapat bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Syofian (2014, hlm. 37) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer melalui angket (kuisisioner) yang disebarluaskan secara langsung kepada responden penelitian.

1.2.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

1.2.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu yang kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner tersebut.

Adapun kuesioner dilakukan staf Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPKD) pada seluruh dinas keuangan di Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka.

1.2.5.2 Pengukuran Variabel

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan skala likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan pengertian skala ordinal menurut Narimawati (2010, hlm. 53) skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative.

Berdasarkan pengertian tersebut maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan yang mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu lima tingkatan, dari satu sampai lima. Untuk

pertanyaan atau pernyataan positif alternatif jawaban (5-1). Menurut Sudjana (2005, hlm. 47) untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum} &= 1 \\
 \text{Skor maksimum} &= 5 \\
 \text{Interval / Rentang} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 5 - 1 = 4 \\
 \text{Banyak Kelas} &= 5 \\
 \text{Jarak interval} &= \text{interval : jenjang (5)} \\
 &= 4 : 5 = 0,8
 \end{aligned}$$

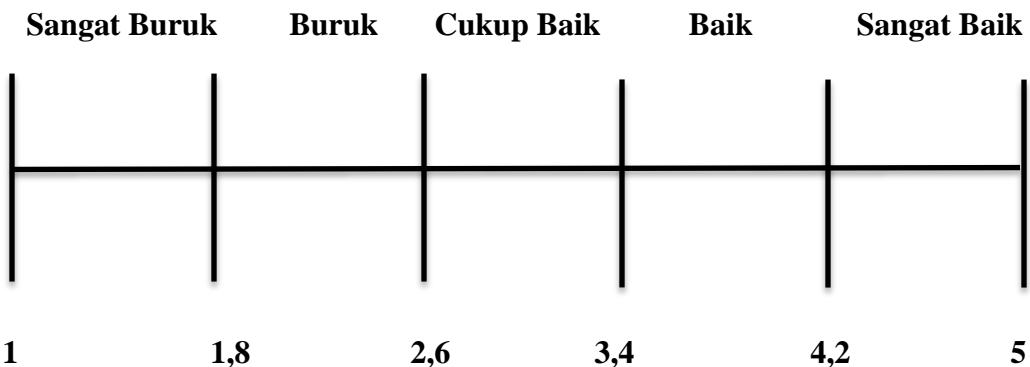
Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menggunakan lima jenjang kriteria. Berikut disajikan mengenai skoring untuk jawaban kuisioner.

Table 3.3

Skoring Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Garis Kontinum

Jadi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Laporan Keuangan dikatakan sangat baik jika nilai mean skor antara 4,2 – 5.

1.3 Teknik Analisa Data

1.3.1 Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

1.3.1.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrument yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Alat pengukur yang abash akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji validitas alat ukur atau instrument penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi

product moments pearson, menurut Narimawati (2010, hlm. 42) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - \sum Y^2]}}^2$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

n = banyaknya responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas. Alat ukur penelitian yang digunakan menurut Narimawati (2010, hlm. 42) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah nilai thitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah valid
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid

Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *output cronbach alpha* pada kolom *correlated item – total correlation*. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika terdapat data yang tidak valid, maka data tersebut tidak digunakan untuk uji selanjutnya.

1.3.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut mempunyai taraf kepercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi, reabilitas tersebut merupakan tingkat atau derajat konsistensi test (ketelitian). Untuk menguji reliabilitas suatu keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *alpha cronbach* ditujukan sebagai berikut :

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

k = jumlah variabel manifest yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi variabel manifest

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang redah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel independen dan variabel dependen. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengelolaan data *software SPSS Ver 21*.

1.3.2 Uji Asumsi Klasik

1.3.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghazali (2011, hlm. 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik tentunya yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program *SPSS 21 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah distribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Meurut Ghazali (2011, hlm. 105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model, dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila ternyata dalam model terdapat multikolonieritas, maka akan diatasi dengan Regresi Berganda Metode Stepwise.

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi (pengaruh) dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu menurut Ghazali (2011, hlm. 139). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependennya ke dalam model regresi.

3.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari

residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Selain itu, dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.3.3 Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arah variabel independen dengan variabel dependen. Kedua variabel tersebut diukur secara ordinal. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum d1^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

$d1$ = Selisih *rank X* dengan *rank Y*

n = Jumlah sampel

6 = Besaran sampel (konstanta)

Nilai r_s (koefisien korelasi *rank spearman*) yang diperoleh akan berkisaran antara 1,0 sampai +1. Notasi ini menunjukkan tingkat korelasi antara variabel-variabel yang diuji, yaitu :

1. Bila $r_s = -1$ berarti terdapat korelasi yang kuat tetapi merupakan korelasi negative atau berlawanan arah (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Bila $rs = 0$ berarti terdapat korelasi antara variabel-variabel yang diuji atau korelasi yang lemah dan tidak ada hubungan.
3. Bila $rs = 1$ berarti terdapat korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan nilai positif atau searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Jika dalam perhitungan hubungan terdapat dua subjek atau lebih yang mendapatkan skor pada variabel yang sama, masing-masing akan mendapatkan rata-rata rangking sehingga terdapat rangking kembar. Jika proporsi rangking kembar yang terjadi tidak besar maka akibatnya pada r_s , dapat diabaikan. Tetapi apabila proporsi rangking kembar yang terjadi cukup besar, maka dalam perhitungan korelasi adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{t^2 - t}{12}$$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel

terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang menunjukan adanya pengaruh. Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : R_s \leq 0$: Tidak terdapat Pengaruh positif Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

$H_1 : R_s > 0$: Terdapat Pengaruh positif Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah